

PENGARUH PESAN DAKWAH USTAZ ABDUL SOMAD TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN JAMA'AH PENGAJIAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Dira Putri Deza

Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu komunikasi – Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

This research was motivated by the presence of a phenomenal preacher until 2019, Ustaz Abdul Somad. Ustaz Abdul Somad, or who is usually better known as UAS, is very popular in all circles, be it parents, teenagers and even children with an interesting method of delivering da'wah and always makes people want to listen. In addition, the material of the da'wah message delivered by Ustaz Abdul Somad is the entire teachings of Islam in the Qur'an and the Sunnah of the Apostles. This study aims to analyze the influence of Ustaz Abdul Somad's preaching message on the religious understanding of recitation worshipers in Pekanbaru City and to determine the effect of Ustaz Abdul Somad's preaching message on religious understanding of recitation worshipers in Pekanbaru. The theory used in this research is stimulus response theory. This study examines the message of preaching as independent (X) and religious understanding as the dependent variable (Y).

The research method used in this research is quantitative descriptive. The research method used in this research is quantitative descriptive. Data collection using questionnaires, observation and documentation. The population in this study are people who have attended Ustaz Abdul Somad's study in Pekanbaru City whose exact numbers are unknown. The sample in this study amounted to 166 respondents obtained based on the formula unknown population with random sampling withdrawal techniques. Data measurement using a Likert scale. The data analysis technique used in this study is simple linear regression.

The results showed the value of sig. 0,000 obtained based on measurements through the SPSS Version 24.0 program is smaller than the 0.05 probability, thus it can be concluded that the independent variable (Da'wah Message) significantly influences the dependent variable (Religious Understanding) or H_a is accepted and H_0 is rejected. Message Da'wah Ustaz Abdul Somad has a proportion of influence of 41.2% on the Religious Understanding of the Recitation Congregation in Pekanbaru City.

PENDAHULUAN

Kehidupan yang penuh ketenteraman merupakan harapan bagi setiap umat manusia didunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia yang memiliki dinamika kehidupan yang cukup tinggi. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi dari globalisasi yang mengakibatkan besarnya arus informasi yang masuk ke dalam setiap lini kehidupan sehingga merubah perilaku hidup berbangsa dan bernegara. Bukan hanya perubahan yang bersifat positif, perubahan negatif juga tidak dapat terelakan karena besarnya arus informasi tersebut tidak dapat dikontrol. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya penyelamatan moral bagi generasi muda Indonesia agar menghasilkan suatu kondisi yang dinamis sesuai dengan pedoman hidup dari Allah SWT. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui dakwah. (Permana, 2013: 120)

Dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. (Latif, 1990: 32)

Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam. Itulah sebabnya Islam disebut "agama dakwah". Artinya, agama yang harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Hal itu antara lain diisyaratkan dalam sejumlah ayat Al-Quran. "*Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baikbaik...*" (QS. An-Nahl: 125). Aktivitas dakwah niscaya menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Kesadaran akan kewajiban beradakah harus ada pada diri setiap Muslim. Berdakwah sama wajibnya dengan ibadah ritual seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. (M. Romli, 2013: 12)

Komunikasi dakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan

dalam berbagai tatanan agar jamaahnya terpanggil dan merasakan pentingnya nilai Islam dalam kehidupan.

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, Cangara (2006: 23) dalam bukunya *Pengantar Ilmu Komunikasi* menyatakan bahwa "dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda."

Pesan adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah*. Istilah ini lebih tepat berbanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-dakwah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. (Aziz, 2004: 318)

Maddah atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang menjadi isi dakwah seorang *da'i* yang disampaikan kepada *mad'u*. Pesan dakwah menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan diaktakan efektif apabila materinya bersifat informatif, edukatif dan solusif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa *mad'u* kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang disuguhkan telah dikelolala dengan tepat.

Sumber utama pesan dakwah adalah al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai *Hudan* (petunjuk hidup) bagi manusia dalam segala aspek

kehidupannya. Nabi saw. yang ummi diutus Allah swt. untuk membacakan ayat-ayat-Nya kepada umat manusia dan mengajarkan *al-Kitab* dan *al-Hikmah* serta untuk mensucikan jiwa mereka. Pengelolaan pesan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dakwah.

Slamet Muhaimin Abda dalam Hidayat (2015) menyatakan bahwa secara umum pokok-pokok isi Al-Qur'an sebagai materi dalam pesan dakwah meliputi:

- 1) Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qodho dan Qodhar.
- 2) Ibadah, ibadah yang dimaksudkan adalah ibadah yang langsung menghubungkan manusia dengan Tuhan. Ibadah itu meliputi: shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- 3) Muamalah, yakni segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antar manusia dengan manusia yang lainnya. Seperti masalah sosial, ekonomi, politik.
- 4) Akhlak, yaitu pedoman norma-norma (perangai) kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.
- 5) Sejarah, riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum Islam datang ataupun sesudah Islam datang.
- 6) Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.

Kita patut bergembira dengan pola dakwah sedang berkembang saat ini khususnya dakwah Islam. Banyak yang meyakini bahwa dakwah yang berkembang saat ini mulai menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Saat ini, dakwah tidak lagi kita jumpai hanya pada acara-acara formal keagamaan yang terkesan tradisional dan

sempit. Akan tetapi sekarang, kita dapat melihat acara pengajian, *tabligh akbar*, seminar dan lain-lain telah dikemas sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menerima dakwah dengan suasana lain.

(<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dakwah>, diakses pada tanggal 01 juni 2018 pukul 17.37)

Pemahaman keagamaan mempunyai empat dimensi yang perlu dikembangkan dikalangan umat Islam terhadap pesan-pesan agama Islam (Hasan, 2005: 28-30):

- a. Memahami Islam sebagai pemberi norma dan hukum dalam Islam hukum-hukum yang berkembang ada dua kategori, yakni hukum baku (*tsabit*), dan hukum yang dapat berubah (*mutaghayir*).
- b. Memahami Islam sebagai bentuk solidaritas Hal ini penting dalam mengembangkan konsep *Ummah*. Tentunya solidaritas yang akan diperlukan bukan semata-mata bersifat teoritik, tetapi lebih bersifat fungsional dan realistik.
- c. Memahami Islam sebagai sistem interpretasi terhadap realitas Bagaimana dapat memahami realitas yang dihadapi tanpa komitmen terhadap nilai-nilai keIslaman dalam menafsirkan keadaan nyata yang dihadapi. Bagaimana sikap Islam terhadap kemiskinan, kebodohan dan kemajuan teknologi.
- d. Memahami Islam sebagai Instrumen Pemecahan Masalah Pemecahan-pemecahan yang demikian secara utuh harus ditingkatkan menjadi basic philosophy dan diinternalisasikan menjadi sikap dan watak manusia muslim.

Keagamaan merupakan suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangan yang

merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Perkembangan rasa keagamaan usia remaja mengalami masa transisi yaitu situasi masa keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan, yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar falsafah hidup.

Penelitian ini mengkaji tentang unsur materi pesan dakwah. Materi dakwah merupakan pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Hal ini juga diterapkan dalam diri Ustaz Abdul Somad, seorang *da'i* yang berasal dari Pekanbaru, Riau. Ustaz Abdul Somad adalah salah satu ustaz yang sangat fenomenal dinegeri ini pada masa sekarang.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat kompleks dan penting, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam. Hal ini juga dilakukan oleh Ustaz Abdul Somad. Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian harus diperhatikan kondisi masyarakat untuk dapat menyampaikan dakwahnya agar diterima. Pesan dakwah yang disampaikan disesuaikan dengan *mad'u* yang dihadapinya.

Setiap acara pengajian Ustaz Abdul Somad selalu ramai jamaah yang menghadiri, termasuk di Kota Pekanbaru. Beliau sering mengadakan kajian di masjid Raya Senapelan, masjid An-Nur, dan masjid-masjid se-lingkungan Pekanbaru lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dengan judul "Pengaruh Pesan Dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian di Kota Pekanbaru"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stimulus-Respon

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori stimulus-respon (S-R) dimana memiliki asumsi bahwa pesan dipersiapkan dan didistribusikan secara sistematis serta dalam skala yang luas, sehingga pesan tersebut serentak tersedia bagi sejumlah besar individu, bukan untuk orang perorang (Mufid, 2005:22).

Pada distribusi dan produksi pesan sebanyak mungkin, teknologilah yang menjadi keharusan dalam memaksimalkan jumlah penerimaan dan respon oleh *audience*. Dan teori S-R pada dasarnya mengatakan bahwa efek adalah reaksi terhadap situasi tertentu, dengan begitu seseorang bisa mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan.

Teori ini memperlihatkan komunikasi sebagai proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Dan teori ini memiliki asumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat-isyarat non verbal, gambar-gambar serta tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang untuk merespon dengan cara tertentu (Mulyana, 2007:143).

Teori S-R juga memberikan gambaran bagaimana proses komunikasi yang sederhana dimana hanya melibatkan dua buah komponen yakni media massa dan penerima pesan atau biasa dikenal sebagai khalayak. Disini media massa mengeluarkan stimulus dan penerima pesan menanggapi dengan respon sehingga dinamakan teori stimulus-respon (Morissan, 2013:505).

Stimulus eksternal menghasilkan respon dari benak konsumen. Stimulus diterima oleh konsumen, pihak yang terekspos oleh stimulus tersebut, kemudian konsumen akan merangsang hasil stimulus yang diterimanya. Stimulus menurut (Arens, Schaefer, Weigod, 2009: 130) mengungkapkan bahwa stimulus merupakan informasi-informasi yang kita terima secara fisik lewat panca indra kita. Saat kita melihat sebuah objek atau pesan atau apapun yang dapat diterima oleh panca

indra kita, kita menerima berbagai macam stimulus.

Respon menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007: 193) "*How individuals react to a drive or cue – how they behave – constitute their response a need or motive may avoke a whole variety of response*"

Berdasarkan kutipan di atas, respon merupakan suatu bentuk reaksi yang diberikan individu terhadap dorongan yang ada di dirinya, bagaimana mereka berperilaku. Perilaku yang ditunjukkan oleh individu sebagai konsumen merupakan perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menentukan suatu produk atau jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Schiffman dan Kanuk, 2007: 193).

Adapun alasan penulis memilih teori S-R untuk penelitian ini yakni pertama didukung oleh penelitian-penelitian sejenis terdahulu yang digunakan penulis pada penelitian ini. Selain itu teori ini juga sesuai dengan pembahasan penelitian yang dilakukan penulis, dimana melihat bagaimana besar respon jamaah pengajian setelah mengikuti kajian Ustaz Abdul Somad terhadap pemahaman keagamaan.

Pesan

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, menyatakan bahwa pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda". Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budidaya menciptakan sejumlah lambing komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan dan bahasa tulisan. (Cangara, 2006 : 23)

Onong Uchjana juga mengatakan dalam bukunya Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) (2007: 18), pesan dapat

diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang/ simbol-simbol yang mempunyai arti.

Proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dakwah melalui media baik media cetak maupun elektronik, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar pendidikan, usia, profesi yang berbeda.

Dakwah

Terdapat banyak definisi tentang Dakwah. Menurut H.M.S Nasaruddin Latif dalam bukunya yang berjudul Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah (1990:2) dakwah itu memiliki 3 unsur pengertian pokok, antara lain:

- a) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang ke orang lain.
- b) Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa *amar ma'ruf* (mengajak pada kebajikan) maupun *nahi mungkar* (mencegah kemungkar).
- c) Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah merupakan segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Latif, 1990: 32).

Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 5). Dakwah juga berarti suatu proses mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT (Halimi, 2008 : 32).

Menurut Abu Bakar Zakaria yang dikutip Ahmad Mubarak dakwah didefinisikan sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka (Achmad Mubarak, 2006 : 6).

Secara istilah (terminologi) meski tertulis dalam Al Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah.

Pemahaman Keagamaan

Pengertian pemahaman dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. (KBBI, 2005: 881)

Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. (Sudjiono, 1996: 50)

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengartikan apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi, sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia ghaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia

dengan lingkungannya (Robertson, 1988: 5). Secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya (Maman, 2006: 93).

Keagamaan berasal dari kata agama yang memiliki pengertian segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang diberikan dengan kepercayaan itu. Struktur keagamaan meliputi struktur aktif, konotif, kognitif dan motorik. Fungsi aktif dan konotif terlihat dari pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan, fungsi motorik tampak dalam perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan. Sedangkan fungsi kognitifnya tercermin dalam sistem kepercayaan ketuhanannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ahyadi, 2011: 57).

Seseorang harus memiliki pemahaman yang memadai tentang Islam. Setidaknya mampu membedakan antara yang halal dengan yang haram, kebaikan dan kejahatan, juga mengetahui berbagai hal yang wajib dan sunnah, mengetahui masalah aqidah dan hukum (ES. Soepriyadi, 2006: 14-15).

Mengembangkan pemahaman terhadap agama sebagaimana pernyataan Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa psikologi mencakup proses beragama, perasaan dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil dari keyakinan terhadap suatu agama yang dianut.

Jadi, pemahaman keagamaan adalah kemampuan untuk mengerti dengan jelas dalam pribadi seseorang, tentang pengalaman, kepercayaan, dan pemikiran, serta mendorong seseorang untuk melakukan kepasrahan kepada tujuan dengan tingkah laku moral dan aktivitas lainnya.

Pengertian Jamaah

Jamaah (*mad'u*) merupakan unsur dakwah yang kedua yaitu komunikan. *Mad'u* adalah manusia yang terjadi sasaran

dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan..

Di dalam bukunya Syahroni Ahmad Jaswadi "Retorika Teori Dan Praktek", *mad'u* juga dinamakan sebagai lawan bicara yang berarti pihak yang menerima pidato, baik resmi atau tidak resmi, laki atau perempuan, tua atau muda, banyak atau sedikit, sudah bekerja atau belum, berpendidikan tinggi atau rendah.

Jadi jamaah (*mad'u*) pada penelitian ini ialah suatu kumpulan atau sekelompok orang yang berkumpul untuk menyaksikan atau mendengarkan kajian tentang ilmu-ilmu agama yang disampaikan oleh juru dakwah dakwah yaitu Ustaz Abdul Somad di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis (Kriyantono, 2010: 55).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), pada sekolah dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket (*questionnaire*) dan observasi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh objek peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam

penelitian ini adalah jamaah yang pernah mengikuti kajian Ustaz Abdul Somad di Kota Pekanbaru dimana jumlahnya tidak diketahui secara pasti (*unknown population*).

2. Sampel

Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* dalam penelitian ini. Dimana mencakup orang-orang yang terdapat pada populasi tersebut, sehingga setiap anggota populasi memiliki hak yang sama untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Kriteria khalayak yang dijadikan responden adalah setiap masyarakat yang pernah mengikuti pengajian Ustaz Abdul Somad di Kota Pekanbaru, baik tabligh akbar ataupun kajian rutin yang diadakan di Kota Pekanbaru. Dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus *unknow populations*. Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui besar sampel yang diperlukan adalah 166 responden.

Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data adalah suatu kegiatan untuk mengidentifikasi besar kecilnya objek yang dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu (Achmadi dan Narbuko, 2005: 147). Untuk mengukur masing-masing indikator dari kedua variabel penulisan menggunakan *Skala Likert* (4, 3, 2, 1). Instrumental yang pada penelitian ini adalah angket, pada angket ini responden yang dijadikan populasi diharapkan dapat mengisi sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penyajian data yang diperoleh dari lapangan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Setelah data terkumpul maka penulis mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya penulis mencari nilai frekuensi setiap tabel yang telah di formulasikan dalam bentuk tabel.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa hubungan linier antara dua variabel yakni variabel independen yaitu Pesan Dakwah (X) dengan variabel dependen Pemahaman Keagamaan Jamaah (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan IMB SPSS versi 24.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5.15

Analisis Regresi Linear Sederhana

No	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	Keterangan
1.	Konstanta (a)	19,991	2,977	0,642	0,00	Ha diterima
2.	Pemahaman Keagamaan Jamaah	0,,709				

Sumber : *Olahan Data Tahun 2019*

Berdasarkan hasil tabel 5.14 di atas, pada kolom unstandardized coefficients diperoleh nilai beta pada konstanta sebesar 19,991. Sedangkan pada variabel X yaitu sebesar 0,709.

Uji koefisien determinasi

Adapun hasil mengenai koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden serta dianalisis menggunakan IBM Spss versi 24.0 yakni sebagai berikut :

Tabel 5.16

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b	
Model	R Square
1	0.412
a. Predictors: (Constant), X	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber: *Olahan Data SPSS Versi 24.0, 2019*

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) dengan program SPSS versi 24.0, memperoleh hasil sebesar 0,412. Artinya variabel *independent* (Pesan Dakwah Ustaz Abdul Somad) mempunyai proporsi pengaruh sebesar 41,2% terhadap variabel *dependent* (Pemahaman

Keagamaan) Jamaah Pengajian di Kota Pekanbaru. Sementara sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada sub bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pesan dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui besar pengaruh pesan dakwah Ustaz Abdul Somad terhadap pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Kota Pekanbaru. Data hasil penelitian peneliti peroleh berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 166 responden yang dalam hal ini yaitu jamaah pengajian Ustaz Abdul Somad di Kota Pekanbaru. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa pesan dakwah ustaz Abdul Somad memiliki pengaruh sebesar 41,2% terhadap pemahaman keagamaan jamaah pengajian di Kota Pekanbaru.

Menurut kedua kajian terdahulu di atas, pesan ataupun materi dakwah memiliki pengaruh yang signifikan, baik terhadap pemahaman keagamaan maupun terhadap pengetahuan ilmu Agama Islam. Sama halnya dengan penelitian ini, pada penelitian ini pesan dakwah memiliki pengaruh sebesar 41,2% terhadap pemahaman keagamaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) yang penulis peroleh yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pesan Dakwah Ustaz Abdul Somad (X) terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian di Kota Pekanbaru (Y).

Kaitannya dengan teori yang penulis gunakan pada penelitian ini (teori S-R) adalah, stimulus yang dimaksud sebagai pesan dakwah dan respon yang merupakan hasil dari stimulus yang diterima oleh Jamaah Pengajian Ustaz Abdul Somad di Kota Pekanbaru secara

signifikan membentuk suatu pemahaman mengenai keagamaan. Artinya semakin sering Jamaah Pengajian menerima stimulus dari penyampaian dakwah Ustaz Abdul Somad maka respon yang terjadi adalah semakin bertambahnya pemahaman keagamaan Jamaah Pengajian di Kota Pekanbaru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, terdapatnya pengaruh Pesan Dakwah (X) terhadap Pemahaman Keagamaan (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (Pesan Dakwah) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Pemahaman Keagamaan) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Pesan Dakwah (X) Ustaz Abdul Somad memiliki proporsi pengaruh sebesar 41,2% terhadap Pemahaman Keagamaan (Y) Jamaah Pengajian di Kota Pekanbaru. Sedangkan sisanya sebanyak 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Narbuko. 2005. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Arens, William F. David H. Schaefer, dan Michael Weigold. 2009. *Essencial of Conteporary Advertising*. New York : MC, Graw Hill.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- ES. Soepriyadi. 2006. *Isti'ab-Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Dakwah*. Jakarta: Robbani Press Illaihi
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah dalam Perpektif Al-Qurani dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kriyantono, Rakhmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Latif, H.M.S Nasaruddin. 1990. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2013. *Komunikasi dakwah pendekatan praktis*. Bandung: www.romeltea.com
- Maman. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Masa*. Jakarta: Kencana.

- Mubarok, Achmad. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Zainal. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Rakmat, Jalaluddin. 2009. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Robertson, Roland. 1988. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Schiffman, Leon.G. dan Kanuk, Lesie. 2007. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Indeks
- Siswanto. 2005. *Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Semarang: Abshor
- Uno, Hamzah B, dkk. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ina Publikatama
- Skripsi:**
- Akmala, Safrina Tsani. 2015. *Pengaruh Materi Dakwah Nyai Muzayyanah Terhadap Pemahaman Keagamaan Remaja*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
- Arfiko, Yori. 2018. *Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Yufid.Tv Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam*. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Fitria, Khalimatul. 2017. *Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Soraya terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Ibu-ibu Jamaah Ar-Rasyidah di Desa Cang'an Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Haq, Diena Nurul. 2017. *Pengaruh Pesan Dakwah Program "Kajian Bersama Ustadz" Radio Hidayah 103,4 FM Terhadap Pengetahuan Ilmu Agama Islam pada Masyarakat Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru
- Napriana, Rahmi. 2018. *Pengaruh Akun Instagram @Hanan_Attaki Terhadap Motivasi Belajar Agama Islam Para Followers*. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru
- Puspitasari, Indi Nur. 2018. *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Social Youtube*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putri, Rizki Amalia. 2018. *Pemaknaan Followers Terhadap Gaya Komunikasi Dakwah Pada Akun Instagram @Hanan_Attaki (Studi Resepsi pada Followers Akun Instagram @Hanan_Attaki Periode Tahun 2017)*. Skripsi Universitas Muhamamdiyah, Yogyakarta
- Internet:**
- <http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/03/04/usai-ikuti-pengajian-ustadz-abdul-somad-dewi-sandra-beri-pendapat-mengejutkan> (diakses pada tanggal 23 April 2018 pukul 23.08)
- <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dakwah> (diakses pada tanggal 01 juni 2018 pukul 17.37)
- <https://uinsuska.ac.id/2017/09/04/dinamika-dakwah-di-masyarakat/> (diakses pada tanggal 19 April 2018 pukul 23.50)